

LOCUS OF CONTROL

TERHADAP PERILAKU PRO - LINGKUNGAN

Dr. Zulkifli Musannip Efendi Siregar S.Kom.,M.M

Locus Of Control Terhadap Perilaku Pro Lingkungan

PUBLISHER

PUBLISHER

LOCUS OF CONTROL

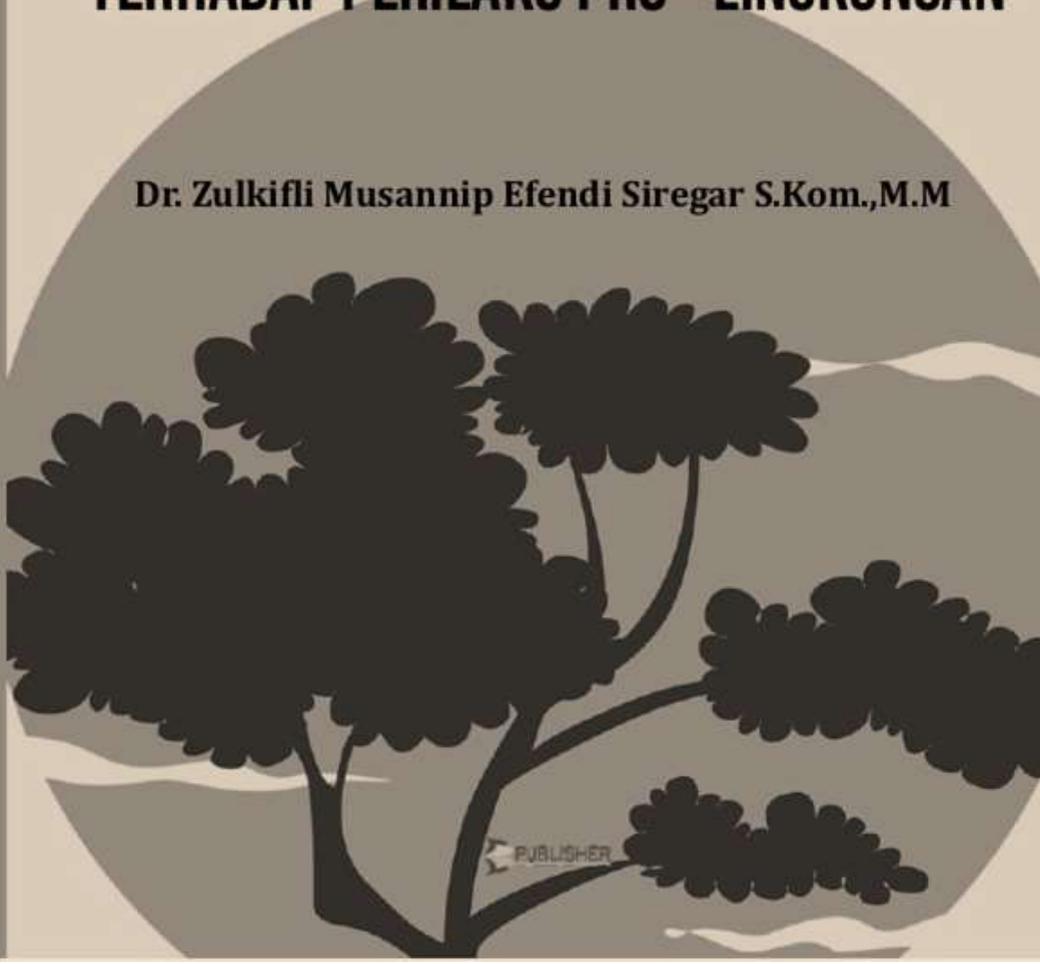
TERHADAP PERILAKU PRO - LINGKUNGAN

Dr. Zulkifli Musannip Efendi Siregar S.Kom.,M.M

Locus Of Control Terhadap Perilaku Pro Lingkungan

 PUBLISHER

 PUBLISHER



***LOCUS OF CONTROL* TERHADAP
PERILAKU PRO-LINGKUNGAN**

Dr. Zulkifli Musannip Efendi Siregar S.Kom.,M.M



LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU PRO-LINGKUNGAN

ISBN: 978-623-99607-9-7

Hak Cipta pada Penulis

Penulis : Dr. Zulkifli Musannip Efendi Siregar, S.Kom., M.M

Editor : Muhammad Noor Ilmi

Layout & Desain : Tiara Ariliani

Pratinjau : Ammar

Jumlah halaman : VIII+ 79

Tahun Terbit : ©2022

Penerbit:

CV. EL PUBLISHER

Jl. Jahri Saleh No. 50 Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

E-Mail : elpublisher86@gmail.com

Laman : www.elpublisher.com

Narahubung : 085377799989

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

All right reserved

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Ketentuan Pidana Sanksi Pelanggaran Pasal 72 UU Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp.1000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum sesuatu ciptaan barang atau hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan rasa syukur alhamdulillah yang setinggi-tingginya kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayahnya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan buku monograf ini. Buku Monograf ini berjudul *Locus of control* Terhadap Perilaku Pro – Lingkungan.

Buku ini bertujuan untuk memberikan edukasi atau menambah wawasan dalam perilaku pro lingkungan khususnya mahasiswa. Serta *locus of control* atau sikap yang menjadi pegangan penting dalam beradaptasi dengan lingkungan. Buku ini sangat singkat pemaparannya mengkhhususkan kepada *locus of control*, sikap terhadap perilaku pro lingkungan.

Penulis menyadari bahwa penulis buku monograf ini masih memerlukan kritik dan saran demi untuk penyempurnaan buku ini. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat, sehingga buku monograf ini dapat diselesaikan.

Rantauprapat, Juni 2022

Dr. Zulkifli Musannip Efendi Siregar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1	1
PENGANTAR	1
A. Permasalahan Sikap Terhadap Perilaku Pro Lingkungan di Indonesia	1
BAB 2	9
PERILAKU PRO LINGKUNGAN	9
A. Pengertian Perilaku Pro Lingkungan	9
B. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Pro-Lingkungan	11
C. Perilaku Pro Environmental Mahasiswa	16
BAB 3	39
<i>LOCUS OF CONTROL AND ATTITUDE TOWARD PRO ENVIRONMENTAL BEHAVIOR</i>	39
A. Pengertian <i>Locus of control</i>	39

B. Pengertian Attitude Toward Pro Environmental Behavior	41
C. <i>Locus of control</i> Mahasiswa Terhadap Perilaku Pro lingkungan	42
D. Attitude Toward Behavior Mahasiswa	55
BAB 4	65
PENUTUP	65
A. Simpulan	65
DAFTAR PUSTAKA	69
BIOGRAFI PENULIS	77

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1 : Pengukuran Perilaku Pro-Lingkungan, Locus of control, Attitude Toward Pro Environmental Behavior</i>	6
<i>Tabel 2 : Distribusi Jawaban Responden Tentang Perilaku Pro Lingkungan</i>	18
<i>Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Tentang Mematikan Semua Lampu Yang Tidak Digunakan (PEB1)</i>	21
<i>Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Tentang Selalu Memanfaatkan Cahaya Alami Semaksimal Mungkn (PEB2)</i>	22
<i>Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Tentang Pembelian Produk Organik (PEB3)</i>	24
<i>Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Tentang Perilaku Pro Lingkungan Hemat Energi</i>	25
<i>Tabel 7: Distribusi Frekuensi Tentang Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekitar</i>	27
<i>Tabel 7 Distribusi Frekuensi tentang</i>	27
<i>Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Menjaga Kelesterian Tanaman, Benih, dan Bahan Organik</i>	28
<i>Tabel 9 Distribusi Frekuensi Mencoba Memperbaiki Faucet/Kran yang Bocor dengan Cepat</i>	30
<i>Tabel 10 Distribusi Frekuensi Penggunaan Air Baik di Rumah, Tempat Kerja ataupun di Kampus</i>	31
<i>Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Tentang Penggunaan Kembali Kantong Plastik</i>	32
<i>Tabel 12 Distribusi Frekuensi Perilaku Menyortir Makanan Untuk Kompos</i>	33
<i>Tabel 13: Distribusi Frekuensi Tentang Untuk Perjalanan Jarak Pendek, Saya Lebih Suka Jalan Kaki atau Naik Sepeda</i>	35
<i>Tabel 14 Distribusi Frekuensi Tentang Menahan Diri Untuk Tidak Mengendarai Mobil pada Hari-hari dengan Tingkat Polusi Yang Tinggi</i>	36
<i>Tabel 15 Hasil Analisi Deskriptif Tentang Locus of control</i>	42
<i>Tabel 16 Distribusi Frekuensi dapat Membuat Perbedaan Dalam Membantu Lingkungan yang Bersih</i>	44

<i>Tabel 17 Distribusi Frekuensi Membantu dan Meyakinkan Perusahaan untuk Menjadi Lebih Ramah Terhadap Lingkungan</i>	46
<i>Tabel 18 Distribusi Frekuensi Sumbangan untuk Kelompok Lingkungan dapat Membantu untuk Mencapai Tujuannya</i>	47
<i>Tabel 19 Distribusi Frekuensi Sumbangan untuk Kelompok Lingkungan dapat Membantu untuk Mencapai Tujuannya</i>	49
<i>Tabel 20 Meyakinkan Teman untuk Lebih Peduli Terhadap Lingkungan</i>	50
<i>Tabel 21. Distribusi Frekuensi Daur Ulang Kertas</i>	52
<i>Tabel 22 Distribusi Frekuensi dengan Mendaur Ulang dapat Menyelamatkan Sumber Daya Alam yang Sangat Berharga</i>	53
<i>Tabel 23 Distribusi Frekuensi Variabel Attitude Toward Pro Environmental Behavior</i>	55
<i>Tabel 24 Distribusi Frekuensi Tentang Tanggungjawab untuk Melindungi Lingkungan</i>	58
<i>Tabel 25 Distribusi Frekuensi tentang Masalah Lingkungan Merupakan Hal yang Sangat Penting Untuk di Bahas</i>	59
<i>Tabel 26 Distribusi Frekuensi tentang bertanggungjawab untuk melindungi lingkungan dalam kehidupan</i>	61
<i>Tabel 27 Distribusi Frekuensi tentang Lingkungan Merupakan Salah Satu Isu Penting yang di Hadapi Masyarakat Saat ini</i>	63

BAB 1

PENGANTAR

A. Permasalahan Sikap Terhadap Perilaku Pro Lingkungan di Indonesia

Buku monograf ini menjelaskan hasil riset terkait dengan ilmu perilaku, dalam hal ini perilaku individu. Perilaku individu, dalam konteks ini perilaku individu mahasiswa di Indonesia memiliki peran yang sangat penting untuk kelestarian lingkungan. Fokus riset ini adalah *locus of control*, attitude toward pro-environmental behavior dan pro-environmental behavior di kalangan mahasiswa di Indonesia.

Ada beragam persoalan yang mengancam keberlangsungan lingkungan, diantaranya polusi udara, pencemaran air maupun udara, pemanasan global, maupun sampah yang tidak dapat diurai semisal plastik (Nu'man & Noviati, 2021). Salah satu faktor yang dapat menentukan

kelestarian lingkungan adalah perilaku manusia itu sendiri. Sebagaimana pendapat oleh Putra, (2019) yang mengungkapkan bahwa banyak contoh kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perilaku manusia, seperti banjir, kebakaran hutan, pencemaran tanah maupun udara, dan lainnya. Banjir sudah menjadi bencana rutin pada musim penghujan di beberapa kota besar di Indonesia, kebakaran hutan juga hampir terjadi setiap tahunnya di wilayah hutan yang ada di Indonesia.

Perilaku manusia yang memiliki kesadaran lingkungan tentu akan tercermin dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Buku monograp ini akan membahas tentang peran *locus of control* dan kaitannya terhadap green behavior atau pro-environmental behavior, dengan studi kasus pada mahasiswa yang ada di Indonesia. Mahasiswa sebagai generasi muda, tentu saja memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak dan melakukan perubahan (Ernst et al., 2017). Perilaku manusia, dalam konteks ini adalah mahasiswa yang ada di Indonesia sangat menentukan kualitas lingkungan, dan mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peran penting dalam melestarikan lingkungan (Shafiei & Maleksaeidi, 2020). Universitas

adalah sarana pendidikan yang berperan aktif dalam mengarahkan mahasiswanya untuk memiliki nilai-nilai kepedulian sosial secara efektif. Kampus yang berwawasan lingkungan menjadi wacana penting di berbagai perguruan tinggi dalam memberikan sumbangsih untuk mengatasi permasalahan lingkungan secara global (Putra, 2019).

Riset sebelumnya telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang perilaku pro-lingkungan. Riset yang dilakukan oleh Dewi & R, (2018) menemukan bahwa perilaku kepedulian terhadap lingkungan masih tergolong sedang. Artinya masih perlu peningkatan kesadaran diri untuk lebih peduli terhadap lingkungan atau memiliki perilaku pro-lingkungan (*pro-environmental behavior*). Pada artikel yang ditulis oleh Dewi & R, (2018) memberikan penekanan bahwa universitas sebagai tempat berkumpulnya mahasiswa untuk menuntut ilmu dan juga berperan sebagai rumah kedua bagi mahasiswa, tentu saja memiliki penting dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti tertarik melakukan riset dengan objek riset mahasiswa yang ada di Indonesia. Jika kita lihat beberapa kajian literatur banyak

faktor yang dapat meningkatkan perilaku pro-lingkungan dikalangan mahasiswa. Salah satunya adalah dari ciri kepribadian yang dimiliki mahasiswa yaitu *locus of control* (Kollmus & Agyeman, 2002). Disamping itu Kothe dkk., (2019) juga mengatakan bahwa sikap merupakan prediktor perilaku lingkungan yang disarankan untuk diteliti dalam riset selanjutnya. Oleh karena itu, riset ini akan membahas tentang pengaruh *locus of control* dan attitude toward pro environmental behavior terhadap perilaku pro-lingkungan di kalangan mahasiswa di Indonesia.

Temuan riset sebelumnya terkait dengan sikap terhadap perilaku pro-lingkungan telah terbukti ditemukan adanya keterkaitan antara variabel tersebut. Hasil riset yang dilakukan oleh Bradley dkk., (1999) menegaskan bahwa sikap positif masyarakat terhadap masalah lingkungan memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku pro-lingkungan individu dalam aktivitas sehari-hari. Pendapat ini memberikan suatu isyarat bahwa sikap masyarakat memiliki peran yang sangat penting untuk memiliki perilaku peduli dan konservasi terhadap lingkungan. Diperkuat juga dengan riset yang dilakukan oleh Ernst dkk., (2017) yang mengungkapkan bahwa sikap

terhadap lingkungan merupakan prediktor perilaku terhadap pro lingkungan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sikap positif memiliki peran yang tinggi terhadap perilaku pro lingkungan. Individu dengan pandangan yang positif terhadap lingkungan akan cenderung menunjukkan sikap-sikap yang positif terhadap pelesatarian lingkungan.

Pada buku monograf ini, penulis bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang *locus of control*, sikap terhadap perilaku pro lingkungan, memverifikasi dampak dari *locus of control* dan memverifikasi sikap terhadap lingkungan, memverifikasi dampak *locus of control* pada siswa pro lingkungan melalui sikap pro lingkungan.

Dalam menyelesaikan buku monograf ini yang tidak ada seriesnya, penulis membuat kajian dari hasil riset dengan subjeknya adalah mahasiswa/i di Indonesia dan objeknya berkaitan dengan suatu kajian yang menjadi perhatian peneliti yang berkaitan dengan judul monograf ini. dalam riset ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Riset ini dilakukan pada mahasiswa di Indonesia. Sebanyak 389 mahasiswa telah menyelesaikan pengisian dan pengembalian angket online.

Tiga kuesioner yang pengisian jawabannya tidak lengkap, sehingga dihapus dan tidak dimasukkan dalam data penelitian. Oleh karena itu, partisipan dalam penelitian kami berjumlah 386 responden. Kami memeriksa semua hipotesis dengan persamaan struktural_metode pemodelan (SEM) dengan program AMOS versi 23.

Tabel 1 : Pengukuran Perilaku Pro-Lingkungan, Locus of control, Attitude Toward Pro Environmental Behavior

Variabel	Indikator / Kode	N Barang
Perilaku Pro-Lingkungan(Bronfman et al., 2015);(Bamberg & Rees, 2015).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu mematikan setiap lampu yang tidak kami gunakan di tempat kerja / PEB1 2. Saya lebih suka memanfaatkan cahaya alami / PEB2 3. Saya lebih suka membeli produk organik yang digunakan di tempat kerja / PEB3 4. Saya lebih suka membeli bola lampu hemat energi di tempat kerja / PEB4 5. Saya selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar perusahaan kami / PEB5 	12

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Saya selalu menjaga kelestarian tanaman, benih, dan bahan organik/PEB6 7. Kami berusaha memperbaiki kran bocor dengan cepat /PEB7 8. Kami menghemat penggunaan air di tempat kerja /PEB8 9. Saya selalu menggunakan kembali kantong plastik (dari supermarket)/PEB9 10. Saya menyortir sisa makanan untuk membuat kompos/PEB10 11. Untuk perjalanan jarak dekat, saya lebih suka berjalan kaki atau menggunakan sepeda/PEB11. 12. Saya menahan diri untuk tidak mengendarai mobil pada hari-hari dengan tingkat polusi tinggi/PEB12 	
<p><i>Locos of control</i> (Cleveland et al., 2012)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan membeli produk yang lebih ramah lingkungan, saya dapat membuat perbedaan dalam membantu lingkungan/Loc1 2. Dengan membeli produk green, saya semakin bisa membantu untuk membujuk orang/Loc2 3. Donasi apa pun yang kami berikan kepada kelompok lingkungan, misalnya kelompok Greenpeace, saya 	7

	<p>rasa dapat membantu untuk mencapai tujuannya /Loc3</p> <p>4. Dengan memberikan uang kepada kelompok lingkungan, saya dapat membantu meningkatkan kemungkinan keberhasilan mereka/Loc4</p> <p>5. Saya dapat meyakinkan teman saya untuk mengubah kebiasaan konservasinya/Loc5</p> <p>6. Dengan kegiatan daur ulang, saya membantu mengurangi polusi/Loc6</p> <p>7. Dengan mendaur ulang, saya dapat menghemat sumber daya alam yang berharga/Loc7</p>	
<p><i>Attitude toward pro environmental behavior</i> (Polonsky dkk., 2012)</p>	<p>1. Saya pikir setiap orang harus memberikan kontribusi untuk perlindungan lingkungan /Di EB1</p> <p>2. Isu lingkungan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dibahas/diperbincangkan.DiEB2</p> <p>3. Saya menyadari bahwa setiap orang harus memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga dan melindungi lingkungan setiap hari /Di EB3</p> <p>4. Isu yang berkaitan dengan lingkungan merupakan isu yang sangat penting saat ini/Di EB4.</p>	4

BAB 2

PERILAKU PRO LINGKUNGAN

A. Pengertian Perilaku Pro Lingkungan

Salah satu determinan perilaku adalah sikap, namun pengetahuan mengenai pelestarian lingkungan belum tentu meningkatkan sikap positif terhadap lingkungan (Eagly & Kulesa, 1997), penelitian tentang sikap sangat penting untuk membentuk desain pendidikan lingkungan hidup (Newhouse, 1990).

Upaya lingkungan hanya akan berhasil jika lebih banyak orang mendukungnya secara pribadi, sosial, dan politik. Jadi, memahami mengapa orang melakukan, atau tidak, terlibat dalam semua jenis perilaku pro lingkungan adalah salah satu tantangan terbesar saat ini. Para peneliti telah lama tertarik untuk memahami akar perilaku pro lingkungan, tetapi tidak ada faktor atau teknik tunggal yang

meningkatkan semua jenis perilaku pro lingkungan pada semua jenis orang(Effendi et al., 2020).

Definisi perilaku lingkungan dapat dilihat dari dua perspektif Stern 2000 (dalam Nu'man & Novianti, 2021) yaitu *impact-oriented* dan *intent-oriented*. Perilaku pro-lingkungan dalam perspektif *impact oriented* didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku tersebut mengubah ketersediaan bahan atau energi dari lingkungan atau mengubah struktur dan dinamika ekosistem atau biosfer itu sendiri, misalkan, penebangan hutan dan membuang sampah rumah tangga, yang berdampak langsung terhadap perubahan lingkungan.

Dalam perspektif *intent-oriented* perilaku pro-lingkungan didefinisikan sebagai perilaku yang dilakukan dengan maksud untuk mengubah (baca: menguntungkan) lingkungan, misal, banyak orang percaya bahwa penggunaan kaleng semprot akan mempengaruhi lapisan ozon. Stern (2000) memandang bahwa dua perspektif dalam mendefinisikan perilaku pro- lingkungan tersebut penting dalam penelitian. Definisi berdasar *impact-oriented* penting untuk menentukan target perilaku, sedangkan definisi berdasar *intent-oriented* berfokus pada keyakinan,

motif dan sebagainya untuk memahami dan mengubah perilaku target.

B. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Pro-Lingkungan

Menurut Ajzen, (1991) terdapat tiga faktor determinan yang secara langsung mempengaruhi niat seseorang yaitu pertama, sikap terhadap perilaku tersebut yaitu sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang menguntungkan (favorable) atau tidak menguntungkan (unfavorable) dari perilaku yang bersangkutan. Kedua, adalah faktor sosial yang disebut norma subjektif; itu mengacu pada tekanan sosial yang dipersepsikan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Ketiga, kontrol perilaku yang dipersepsi (perceived behavioral control), mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dipersepsikan dalam melakukan perilaku dan diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu serta antisipasi terhadap berbagai hambatan dalam menampilkan perilaku.

The Theory of Reasoned Action mengasumsikan bahwa individu berperilaku secara rasional untuk mencapai hasil yang menguntungkan, dan untuk menghindari mengecewakan orang lain dengan mengacaukan harapan mereka. Menurut teori ini, niat orang untuk berperilaku dengan cara tertentu adalah variabel pendahulu dari perilaku mereka yang sebenarnya (Macovei, 2015)

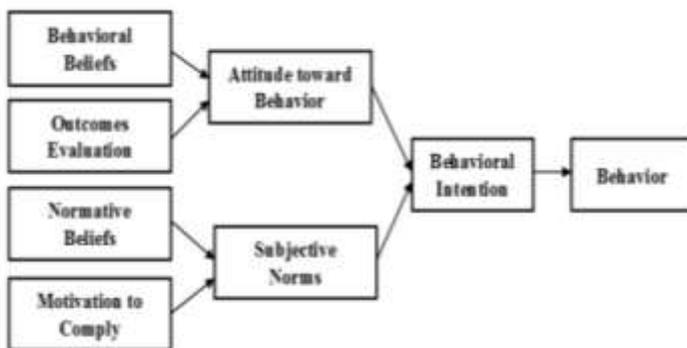


Figure 1. Theory of Reasoned Action – TRA (Fishbein & Ajzen, 1975)

Komponen menunjukkan keyakinan individu yang mengacu pada probabilitas perilaku untuk menghasilkan hasil yang diinginkan yang dapat dievaluasi sebagai menguntungkan atau tidak menguntungkan. Subyektif

mewakili persepsi individu tentang korelasi antara jenis perilaku tertentu dan apa yang dipikirkan oleh kelompok referensi tentang perilaku ini (Fishbein & Ajzen, 1975)

Pendapat lain tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pro lingkungan adalah sebagai berikut (Gifford & Nilsson, 2014)

1. Pengalaman masa kecil

Pengalaman masa kecil dapat menjelaskan sebagian masalah lingkungan. Ketika lebih dari 200 pendidik lingkungan dari seluruh dunia melakukan survei, prediktor kepedulian lingkungan yang paling kuat adalah jumlah pengalaman di luar ruangan yang mereka miliki saat anak-anak.

2. Pengetahuan dan pendidikan

Seseorang tidak mungkin secara sadar peduli terhadap lingkungan atau sengaja berperilaku pro lingkungan jika tidak punya pengetahuan tentang permasalahan lingkungan ataupun tindakan positif yang potensial. Pendidikan juga penting, individu dengan pendidikan yang baik pada umumnya lebih peduli terhadap lingkungan.

3. Kepribadian Faktor the Big Five Personality

Diantaranya openness to experience, conscientiousness, extraversion, agreeableness, dan emotional stability. Openness to experience, agreeableness, dan conscientiousness sangat terkait dengan keterlibatan lingkungan pada individu maupun suatu negara dalam serangkaian studi yang luas. Agreeableness dan conscientiousness juga tampaknya berhubungan positif dengan perilaku daur ulang.

4. *Sense of control*

Individu dengan *locus of control* internal secara aktif mencari informasi termasuk tentang masalah lingkungan. Mereka akan lebih sering memperoleh dan memanfaatkan dengan lebih baik pengetahuan yang kondusif untuk berperilaku ramah lingkungan daripada mereka yang mengaitkan kontrol dengan sumber eksternal. Nilai, pandangan politik dan pandangan dunia Nilai (dan konsep terkait yang relatif stabil dalam diri seseorang) sangat terkait dengan sikap terhadap lingkungan. Orang-orang yang memiliki nilai altruistik menunjukkan lebih peduli lingkungan. Individu yang hanya memiliki orientasi nilai yang lebih kuat, lebih

berorientasi pada orang, kurang otoriter, memiliki tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi, dan percaya bahwa tindakan mereka akan membuat perubahan cenderung lebih peduli lingkungan.

5. Norma

Jika seseorang percaya bahwa "hal yang biasa dilakukan" adalah mendaur ulang, ia cenderung mendaur ulang. Ini adalah fokus dari teori aktivasi norma, sebagaimana diadaptasi untuk masalah lingkungan, dan pendekatan berorientasi norma lainnya. Norma pribadi mewakili perasaan kewajiban moral seseorang untuk mengambil tindakan, misalnya niat untuk mengurangi penggunaan mobil oleh seseorang.

6. Rasa tanggung jawab

Rasa tanggung jawab adalah bagian yang penting dari kepedulian lingkungan. Rasa tanggung jawab ini sebagian besar berasal dari rasa bersalah. Pada sampel remaja di Belanda, kepedulian lingkungan sangat terkait dengan kesediaan berkorban, seperti pengorbanan finansial untuk lingkungan.

7. Place Attachment

Jika individu memiliki keterikatan yang kuat pada suatu tempat, mereka ingin melindunginya. i. Usia Studi awal maupun yang terbaru menemukan bahwa orang yang lebih tua memiliki perilaku konsumen yang lebih pro lingkungan daripada orang yang lebih muda.

8. Gender

Wanita lebih cenderung mengatakan bahwa mereka lebih kesal dengan kegiatan anti-lingkungan dan bahwa mereka berniat untuk bertindak lebih, tetapi mereka tampaknya memiliki pengetahuan yang kurang faktual tentang masalah lingkungan daripada pria. Pola ini—yang wanita lebih prihatin, tetapi pria lebih berpengetahuan—telah dikonfirmasi dalam penelitian lain.

C. Perilaku Pro Environmental Mahasiswa

Untuk variabel perilaku pro-lingkungan (pro-environmental behavior) menggunakan 12 item pernyataan sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Perilaku pro lingkungan sangat penting untuk diterapkan oleh

mahasiswa dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Oleh karena itulah mahasiswa perlu didorong untuk turut serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Universitas adalah sarana pendidikan yang berperan aktif dalam mengarahkan mahasiswanya untuk memiliki nilai-nilai kepedulian sosial secara efektif. Kampus yang berwawasan lingkungan menjadi wacana penting di berbagai perguruan tinggi dalam memberikan sumbangsih untuk mengatasi permasalahan lingkungan secara global. Mahasiswa menjadi salah satu bagian dari masyarakat yang dinilai memiliki nilai intelektual tinggi dengan mengenyam pendidikan tinggi diharapkan bisa menjadi subjek representatif yang memiliki perilaku pro lingkungan yang baik (Putra, 2019). Hasil analisis deskriptif terkait dengan perilaku pro lingkungan (pro-environmental behavior) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 : Distribusi Jawaban Responden Tentang Perilaku Pro Lingkungan

No. Ind.	No Item	Rerata Skor	Tingkat Capaian Responden (TCR)
1	PEB1 : Saya selalu mematikan semua lampu yang tidak digunakan	6.02	85.94
2	PEB2: Saya lebih suka memanfaatkan cahaya alami semaksimal mungkin	5.81	82.94
3	PEB3: Saya lebih suka membeli produk organik yang digunakan di rumah maupun tempat kerja	5.33	76.09
4	PEB4: Saya lebih suka membeli bola lampu hemat energi	5.55	79.35
5	PEB5: Saya selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar	6.06	86.53

6	PEB6: Saya selalu menjaga kelestarian tanaman, benih dan bahan organik.	5.69	81.24
7	PEB7: Kami mencoba memperbaiki faucet/kran yang bocor dengan cepat	5.51	78.65
8	PEB8: Kami menghemat penggunaan air baik dirumah, tempat kerja ataupun dikampus	6.01	85.79
9	PEB9: Saya menggunakan kembali kantong plastik (dari supermarket)	5.68	81.16
10	PEB10: Saya menyortir sisa makanan untuk dibuat kompos.	4.55	64.99
11	PEB11: Untuk perjalanan jarak pendek, saya lebih suka jalan kaki atau naik sepeda.	5.62	80.27
12	PEB12 : Saya menahan diri untuk tidak mengendarai mobil pada hari-hari	5.39	76.98

	dengan tingkat polusi yang tinggi		
		5.60	79.99

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang jawaban responden berkaitan dengan perilaku pro lingkungan hijau, dapat diketahui bahwa variabel pro lingkungan hijau memiliki rata-rata skor sebesar 5.60 (skala likert 1-7) dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 79.99. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pro lingkungan hijau berada dalam kategori cukup. Artinya perilaku pro-lingkungan hijau dikalangan mahasiswa di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Jika dilihat dari item pernyataan yang telah disebarkan, diketahui bahwa perilaku menyortir sisa makanan untuk dibuat menjadi kompos memiliki jawaban yang paling rendah yaitu sebesar 64.99.

1. Tanggapan responden terkait dengan perilaku pro lingkungan tentang mematikan semua lampu yang tidak digunakan :

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Tentang Mematikan Semua Lampu Yang Tidak Digunakan (PEB1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	.5	.5	.5
	Tidak Setuju	1	.3	.3	.8
	Agak Tidak Setuju	7	1.8	1.8	2.6
	Netral	36	9.3	9.3	11.9
	Agak Setuju	69	17.9	17.9	29.8
	Setuju	89	23.1	23.1	52.8
	Sangat Setuju	182	47.2	47.2	100.0
	Total	386	100.0	100.0	

Tanggapan responden tentang pernyataan: Saya selalu mematikan semua lampu yang tidak digunakan (PEB1) menunjukkan bahwa sebanyak 182 responden

(47.2%) menyatakan sangat setuju, 89 responden (23,1%) menyatakan setuju, 69 responden (17,9%) menyatakan agak setuju, 36 responden (9.3%) menyatakan netral, 7 responden (1,8%) menyatakan agak tidak setuju, 1 responden (0.3%) menyatakan tidak setuju, dan 2 responden (0,5%) menyatakan sangat tidak setuju.

2. Tanggapan Responden tentang perilaku pro lingkungan tentang memanfaatkan cahaya alami semaksimal mungkin (PEB2)

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Tentang Selalu Memanfaatkan Cahaya Alami Semaksimal Mungkn (PEB2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	.8	.8	.8
	Agak Tidak Setuju	12	3.1	3.1	3.9
	Netral	43	11.1	11.1	15.0
	Agak Setuju	85	22.0	22.0	37.0
	Setuju	99	25.6	25.6	62.7

	Sangat Setuju	144	37.3	37.3	100.0
	Total	386	100.0	100.0	

Distribusi frekuensi jawaban responden terkait dengan pemanfaatan cahaya alami semaksimal mungkin menunjukkan bahwa sebanyak 144 responden (37.3%) menyatakan sangat setuju, 99 responden (25,6%) menyatakan setuju, 85 responden (22%) menyatakan agak setuju, 43 responden (11,1%) menyatakan netral, 12 responden (3,1%) menyatakan agak tidak setuju, 3 responden (0,8%) menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian memiliki tanggapan sangat setuju. Sedangkan tanggapan tentang tidak setuju memiliki tanggapan yang paling sedikit.

3. Tanggapan Responden tentang perilaku pro lingkungan tentang membeli produk organik yang digunakan di rumah maupun tempat kerja (PEB3).

Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Tentang Pembelian Produk Organik (PEB3)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	1.0	1.0	1.0
	Agak Tidak Setuju	27	7.0	7.0	8.0
	Netral	56	14.5	14.5	22.5
	Agak Setuju	123	31.9	31.9	54.4
	Setuju	104	26.9	26.9	81.3
	Sangat Setuju	72	18.7	18.7	100.0
	Total	386	100.0	100.0	

Distribusi frekuensi jawaban responden terkait dengan perilaku pro lingkungan tentang membeli produk

organik sebanyak 72 responden (18,7%) menyatakan sangat setuju, 104 responden (26,9%) menyatakan setuju, 123 responden (31,9%) menyatakan agak setuju, 56 responden (14,5%) menyatakan netral, 27 responden (7%) menyatakan agak tidak setuju, 4 responden (1%) menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan agak setuju, dan tidak setuju merupakan tanggapan yang paling rendah.

4. Tanggapan Responden tentang perilaku pro lingkungan lebih suka membeli bola lampu hemat energi (PEB4)

Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Tentang Perilaku Pro Lingkungan Hemat Energi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	.5	.5	.5
	Tidak Setuju	2	.5	.5	1.0
	Agak Tidak Setuju	28	7.3	7.3	8.3

Netral	44	11.4	11.4	19.7
Agak Setuju	100	25.9	25.9	45.6
Setuju	92	23.8	23.8	69.4
Sangat Setuju	118	30.6	30.6	100.0
Total	386	100.0	100.0	

Distribusi frekuensi jawaban responden terkait dengan perilaku lebih suka membeli bola lampu hemat energi (PEB4) menunjukkan bahwa sebanyak 118 responden (30,6%) menyatakan sangat setuju, 92 responden (23,8%) menyatakan setuju, 100 responden (25,9%) menyatakan agak setuju, 44 responden (11,4%) menyatakan netral, 28 responden (7,3%) menyatakan agak tidak setuju, 2 responden (0,5%) menyatakan tidak setuju, dan 2 responden (0,5%) menyatakan sangat tidak setuju.

5. Tanggapan Responden tentang perilaku pro lingkungan berkaitan dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar (PEB5).

Distribusi frekuensi tentang menjaga kebersihan lingkungan sekitar dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Tentang Perilaku Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekitar

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.3	.3
	Tidak Setuju	2	.5	.8
	Agak Tidak Setuju	4	1.0	1.8
	Netral	33	8.5	10.4
	Agak Setuju	61	15.8	26.2
	Setuju	111	28.8	54.9
	Sangat Setuju	174	45.1	100.0
	Total	386	100.0	

Untuk variabel pro-lingkungan hijau, pernyataan saya selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar memiliki rerata skor yang paling tinggi. Pernyataan saya selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar memiliki rata-rata skor sebesar 6,06 (skala likter 1-7), dan tingkat capaian responden sebesar 86,53%. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan menjaga kebersihan lingkungan sekitar

masuk dalam kriteria Baik. Dengan kata lain, mahasiswa yang ada di perguruan tinggi yang ada di Indonesia memiliki perilaku yang baik tentang menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

6. Tanggapan Responden tentang perilaku pro lingkungan berkaitan dengan selalu menjaga kelestarian tanaman, benih dan bahan organik. (PEB6).

Distribusi frekuensi tentang selalu menjaga kebersihan tanaman, benih dan bahan organik dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Menjaga Kelestarian Tanaman, Benih, dan Bahan Organik

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	.5	.5
	Tidak Setuju	3	.8	1.3

Agak Tidak Setuju	19	4.9	6.2
Netral	44	11.4	17.6
Agak Setuju	74	19.2	36.8
Setuju	124	32.1	68.9
Sangat Setuju	120	31.1	100.0
Total	386	100.0	

Distribusi frekuensi jawaban responden terkait dengan selalu menjaga kelestarian tanaman, benih dan bahan organik. (PEB6) menunjukkan bahwa sebanyak 120 responden (31,1%) menyatakan sangat setuju, 124 responden (32,1%) menyatakan setuju, 74 responden (19,2%) menyatakan agak setuju, 44 responden (11,4%) menyatakan netral, 19 responden (4,9%) menyatakan agak tidak setuju, 3 responden (0,8%) menyatakan tidak setuju, dan 2 responden (0,5%) menyatakan sangat tidak setuju.

7. Tanggapan Responden tentang perilaku pro lingkungan berkaitan dengan mencoba memperbaiki faucet/kran yang bocor dengan cepat (PEB7).

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Mencoba Memperbaiki Faucet/Kran yang Bocor dengan Cepat

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	1.0	1.0
	Tidak Setuju	1	.3	1.3
	Agak Tidak Setuju	22	5.7	7.0
	Netral	62	16.1	23.1
	Agak Setuju	85	22.0	45.1
	Setuju	104	26.9	72.0
	Sangat Setuju	108	28.0	100.0
	Total	386	100.0	

Distribusi frekuensi jawaban responden terkait dengan mencoba memperbaiki faucet/kran yang bocor dengan cepat (PEB7) antara lain sebanyak 108 responden (28%) menyatakan sangat setuju, 104 responden (26,9%) menyatakan setuju, 85 responden (22%) menyatakan agak setuju, 62 responden (16,1%) menyatakan netral, 22 responden (5,7%) menyatakan agak tidak setuju, 1

responden (0,3%) menyatakan tidak setuju, dan 4 responden (1%) menyatakan sangat tidak setuju.

8. Tanggapan Responden tentang perilaku pro lingkungan berkaitan dengan menghemat penggunaan air baik dirumah, tempat kerja ataupun dikampus (PEB8).

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Penggunaan Air Baik di Rumah, Tempat Kerja ataupun di Kampus

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	.5	.5
	Tidak Setuju	1	.3	.8
	Agak Tidak Setuju	12	3.1	3.9
	Netral	30	7.8	11.7
	Agak Setuju	55	14.2	25.9
	Setuju	119	30.8	56.7
	Sangat Setuju	167	43.3	100.0
	Total	386	100.0	

Distribusi frekuensi jawaban responden terkait dengan menghemat penggunaan air baik dirumah, tempat kerja ataupun dikampus (PEB8) antara lain sebanyak 167 responden (43,3%) menyatakan sangat setuju, 119 responden (30,8%) menyatakan setuju, 55 responden (14,2%) menyatakan agak setuju, 30 responden (7,8%) menyatakan netral, 12 responden (3,1%) menyatakan agak tidak setuju, 1 responden (0,3%) menyatakan tidak setuju, dan 2 responden (0,5%) menyatakan sangat tidak setuju.

9. Tanggapan Responden tentang perilaku pro lingkungan berkaitan dengan saya menggunakan kembali kantong plastik (dari supermarket) (PEB9)

Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Tentang Penggunaan Kembali Kantong Plastik

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	1.0	1.0
	Tidak Setuju	3	.8	1.8
	Agak Tidak Setuju	23	6.0	7.8
	Netral	42	10.9	18.7

	Agak Setuju	82	21.2	39.9
	Setuju	88	22.8	62.7
	Sangat Setuju	144	37.3	100.0
	Total	386	100.0	

Distribusi frekuensi jawaban responden terkait dengan perilaku penggunaan kembali kantong plastik antara lain sebanyak 144 responden (37.3%) menyatakan sangat setuju, 88 responden (22,8%) menyatakan setuju, 82 responden (21,2%) menyatakan agak setuju, 42 responden (10,9%) menyatakan netral, 23 responden (6%) menyatakan agak tidak setuju, 3 responden (0,8%) menyatakan tidak setuju, dan 4 responden (1%) menyatakan sangat tidak setuju.

10. Tanggapan Responden tentang perilaku pro lingkungan berkaitan dengan perilaku menyortir makanan untuk kompos (PEB10)

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Perilaku Menyortir

Makanan Untuk Kompos

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	--------------------

Valid	Sangat Tidak Setuju	18	4.7	4.7
	Tidak Setuju	14	3.6	8.3
	Agak Tidak Setuju	63	16.3	24.6
	Netral	91	23.6	48.2
	Agak Setuju	95	24.6	72.8
	Setuju	53	13.7	86.5
	Sangat Setuju	52	13.5	100.0
	Total	386	100.0	

Distribusi frekuensi jawaban responden terkait dengan perilaku menyortir makanan untuk kompos antara lain sebanyak 52 responden (13.47%) menyatakan sangat setuju, 53 responden (13,73%) menyatakan setuju, 95 responden (24,61%) menyatakan agak setuju, 91 responden (23,58%) menyatakan netral, 63 responden (16,32%) menyatakan agak tidak setuju, 14 responden (3,63%) menyatakan tidak setuju, dan 18 responden (4,66%) menyatakan sangat tidak setuju.

11. Tanggapan Responden tentang perilaku pro lingkungan berkaitan dengan untuk perjalanan

jarak pendek, saya lebih suka jalan kaki atau naik sepeda (PEB11)

Tabel 13: Distribusi Frekuensi Tentang Untuk Perjalanan Jarak Pendek, Saya Lebih Suka Jalan Kaki atau Naik Sepeda

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	1.6	1.6
	Tidak Setuju	4	1.0	2.6
	Agak Tidak Setuju	28	7.3	9.8
	Netral	39	10.1	19.9
	Agak Setuju	73	18.9	38.9
	Setuju	102	26.4	65.3
	Sangat Setuju	134	34.7	100.0
	Total	386	100.0	

Distribusi frekuensi jawaban responden terkait dengan untuk perjalanan jarak pendek, saya lebih suka jalan kaki atau naik sepeda (PEB11) antara lain sebanyak 134 responden (34,7%) menyatakan sangat setuju, 102

responden (26,4%) menyatakan setuju, 73 responden (18,9%) menyatakan agak setuju, 39 responden (10,1%) menyatakan netral, 28 responden (7,3%) menyatakan agak tidak setuju, 4 responden (1%) menyatakan tidak setuju, dan 6 responden (1,6%) menyatakan sangat tidak setuju.

12. Tanggapan Responden tentang perilaku pro lingkungan berkaitan dengan menahan diri untuk tidak mengendarai mobil pada hari-hari dengan tingkat polusi yang tinggi (PEB12)

Tabel 14 Distribusi Frekuensi Tentang Menahan Diri Untuk Tidak Mengendarai Mobil pada Hari-hari dengan Tingkat Polusi Yang Tinggi

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	12	3.1	3.1
	Tidak Setuju	11	2.8	6.0
	Agak Tidak Setuju	25	6.5	12.4
	Netral	51	13.2	25.6
	Agak Setuju	73	18.9	44.6
	Setuju	96	24.9	69.4
	Sangat Setuju	118	30.6	100.0
	Total	386	100.0	

Distribusi frekuensi jawaban responden terkait dengan menahan diri untuk tidak mengendarai mobil pada hari-hari dengan tingkat polusi yang tinggi (PEB12) antara lain sebanyak 118 responden (96%) menyatakan sangat setuju, 96 responden (24,9%) menyatakan setuju, 73 responden (18,9%) menyatakan agak setuju, 51 responden (13,2%) menyatakan netral, 25 responden (6,5%) menyatakan agak tidak setuju, 11 responden (2,8%) menyatakan tidak setuju, dan 12 responden (3,1%) menyatakan sangat tidak setuju.

BAB 3

LOCUS OF CONTROL AND ATTITUDE

TOWARD PRO ENVIRONMENTAL

BEHAVIOR

A. Pengertian *Locus of control*

Keyakinan individu terhadap pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai tingkat kesulitan atau kemudahan untuk melakukan perilaku tertentu inilah yang akan mempengaruhi kontrol perilaku nyata terhadap perilaku yang akan dilakukan, sehingga akan mempengaruhi intensi atau kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan perilaku bermaksud (Dahriyanto et al., 2018).

Keyakinan tentang kemampuan sendiri muncul dari empat sumber: 1) pengalaman pribadi dengan perilaku; 2) belajar atau membandingkan dengan orang lain yang melakukan tindakan; 3) persuasi atau pengaruh dari orang lain tentang kemampuan seseorang untuk sukses; dan 4)

bagaimana perasaan seseorang, baik secara fisik maupun emosional, sebelum atau selama aktivitas(Effendi et al., 2020).

Locus of control menurut Kreitner dan Kinicki (2001) terdiri dari dua konstruksi yaitu internal dan eksternal, dimana apabila seseorang yang meyakini bahwa apa yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya dan selalu mengambil peran serta bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan termasuk dalam internal *locus of control*, sedangkan seseorang yang meyakini bahwa kejadian dalam hidupnya berada diluar kontrolnya termasuk dalam external *locus of control*. External control mengacu pada keyakinan bahwa suatu kejadian tidak memiliki hubungan langsung dengan tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri dan berada diluar kontrol dirinya (Lefcourt, 1982). Menurut Brownell (1982) mengatakan bahwa *locus of control* adalah tingkatan dimana seseorang menerima tanggung jawab personal terhadap apa yang terjadi pada diri mereka. *Locus of control* dibedakan menjadi dua, yaitu *locus of control* internal dan eksternal.

B. Pengertian Attitude Toward Pro Environmental Behavior

Sikap adalah sebuah konsep yang mewakili kecenderungan individu untuk bereaksi secara emosional dan kognitif dan untuk mengembangkan default perilaku tertentu terhadap objek atau ide yang diberikan (Ajzen, I., & Fishbein, M. 2005). Sikap merupakan determinan perilaku yang harus dimoderatori oleh intense (niat) (Baron & Byrne, 2012). Sehingga apabila dibandingkan intensi, merupakan variabel yang lebih dekat dengan perilaku dibandingkan variabel sikap. Intensi perilaku pro konservasi merupakan sebuah variabel yang dapat memprediksikan kemungkinan perilaku pro konservasi bagi individu, sehingga penelitian ini menjadi strategis bagi pengembangan pendidikan lingkungan yang dapat memunculkan aktivitas pro konservasi.

Sementara perolehan pengetahuan dan perubahan sikap seringkali merupakan kondisi yang diperlukan untuk adopsi perilaku, faktor-faktor lain dapat mengganggu perkembangan dari pengetahuan pro-lingkungan dan sikap untuk bertindak. Faktor-faktor ini termasuk persepsi

apakah orang lain mendukung tindakan (norma sosial), keyakinan tentang kelayakan menyelesaikan tindakan dan mendapatkan hasil yang diinginkan (di sini disebut agensi pribadi), dan ada (atau tidak adanya) peluang untuk melakukannya (Kollmuss & Agyeman, 2002). Namun demikian (Effendi et al., 2020) menyatakan bahwa pelajaran utama bagi praktisi adalah bahwa informasi dan perubahan sikap itu penting, tetapi tidak selalu cukup untuk menghasilkan perubahan perilaku.

C. *Locus of control* Mahasiswa Terhadap Perilaku Pro lingkungan

Untuk variabel *Locus of control* menggunakan 7 item pernyataan sebagaimana disajikan pada Tabel 15. Hasil analisis deskriptif terkait dengan *locus of control* dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 15 Hasil Analisi Deskriptif Tentang *Locus of control*

Item	Rerata Skor	Tingkat Capaian Responden (TCR)
------	-------------	---------------------------------

LoC 1 : Dengan membeli produk yang lebih ramah lingkungan, saya dapat membuat perbedaan dalam membantu lingkungan yang bersih	5.90	84.23
LoC 2 : Semakin saya sering membeli produk 'hijau', semakin saya dapat membantu dan meyakinkan perusahaan untuk menjadi 'lebih ramah' terhadap lingkungan	5.79	82.72
LoC 3 : Setiap sumbangan untuk kelompok lingkungan seperti Greenpeace sangat membantu untuk mencapai tujuannya.	5.69	81.27
LoC 4 : Dengan memberikan uang/sumbangan kepada kelompok peduli lingkungan, saya membantu peluang mereka untuk sukses	5.58	79.68
LoC 5 : Saya dapat meyakinkan teman untuk lebih peduli terhadap lingkungan	5.53	78.94
LoC 6 : Semakin banyak kertas yang didaur ulang, semakin banyak pohon yang dapat diselamatkan	6.06	86.53
LoC 7 : Dengan mendaur ulang, dapat menyelamatkan sumber daya alam yang sangat berharga	5.85	83.62
Total	5.77	82.43

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang jawaban responden berkaitan dengan *locus of control*, dapat diketahui bahwa variabel *locus of control* memiliki rata-rata skor sebesar 5.77 (skala likert 1-7) dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 82.43%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control* berada dalam kategori baik. Artinya *locus of control* dikalangan mahasiswa di Indonesia sudah baik. Jawaban responden tentang *locus of control* tertinggi adalah keyakinan bahwa semakin banyak kertas yang didaur ulang, semakin banyak pohon yang dapat diselamatkan yaitu dengan tingkat capaian responden sebesar 86,53%. Sedangkan jawaban responden yang paling rendah adalah dapat meyakinkan teman untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan tingkat capaian responden sebesar 78.94%.

1. LoC1 : Membeli produk yang lebih ramah lingkungan, saya dapat membuat perbedaan dalam membantu lingkungan yang bersih

Tabel 16 Distribusi Frekuensi dapat Membuat Perbedaan Dalam Membantu Lingkungan yang Bersih

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.3	.3

Tidak Setuju	1	.3	.5
Agak Tidak Setuju	16	4.1	4.7
Netral	27	7.0	11.7
Agak Setuju	73	18.9	30.6
Setuju	124	32.1	62.7
Sangat Setuju	144	37.3	100.0
Total	386	100.0	

Dengan membeli produk yang lebih ramah lingkungan, saya dapat membuat perbedaan dalam membantu lingkungan yang bersih memiliki rata-rata skor 5,90 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 84,23%. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dengan membeli produk yang lebih ramah lingkungan, saya dapat membuat perbedaan dalam membantu lingkungan yang bersih masuk dalam kriteria baik. Hasil analisis deskriptif terkait dengan membeli produk yang lebih ramah lingkungan, saya dapat membuat perbedaan dalam membantu lingkungan yang bersih antara lain sebanyak 144 responden (37,3%) menyatakan sangat setuju, 124 responden (32,1%) menyatakan setuju, 73 responden (18,9%) menyatakan agak setuju, 27 responden (7%) menyatakan netral, 16 responden (4,1%) menyatakan agak

tidak setuju, 1 responden (0,3%) menyatakan tidak setuju, dan 1 responden (0,3%) menyatakan sangat tidak setuju.

2. LoC2 : Semakin saya sering membeli produk hijau, dapat membantu dan meyakinkan perusahaan untuk menjadi 'lebih ramah' terhadap lingkungan.

Tabel 17 Distribusi Frekuensi Membantu dan Meyakinkan Perusahaan untuk Menjadi Lebih Ramah Terhadap Lingkungan

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	.8	.8
	Agak Tidak Setuju	8	2.1	2.8
	Netral	44	11.4	14.2
	Agak Setuju	88	22.8	37.0
	Setuju	112	29.0	66.1
	Sangat Setuju	131	33.9	100.0
	Total	386	100.0	

Semakin saya sering membeli produk 'hijau', semakin saya dapat membantu dan meyakinkan perusahaan untuk menjadi 'lebih ramah' terhadap

lingkungan memiliki rata-rata skor 5,79 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 82,72%. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan semakin saya sering membeli produk 'hijau', semakin saya dapat membantu dan meyakinkan perusahaan untuk menjadi 'lebih ramah' terhadap lingkungan masuk dalam kriteria baik. Hasil analisis deskriptif terkait dengan semakin saya sering membeli produk 'hijau', semakin saya dapat membantu dan meyakinkan perusahaan untuk menjadi 'lebih ramah' terhadap lingkungan antara lain sebanyak 131 responden (33,9%) menyatakan sangat setuju, 112 responden (29%) menyatakan setuju, 88 responden (22,8%) menyatakan agak setuju, 44 responden (11,4%) menyatakan netral, 8 responden (2,1%) menyatakan agak tidak setuju, 3 responden (0,8%) menyatakan tidak setuju.

3. LoC3 : Setiap sumbangan untuk kelompok lingkungan seperti Greenpeace sangat membantu untuk mencapai tujuannya.

Tabel 18 Distribusi Frekuensi Sumbangan untuk Kelompok Lingkungan dapat Membantu untuk Mencapai Tujuannya

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	--------------------

Valid	Tidak Setuju	2	.5	.5
	Agak Tidak Setuju	9	2.3	2.8
	Netral	54	14.0	16.8
	Agak Setuju	91	23.6	40.4
	Setuju	116	30.1	70.5
	Sangat Setuju	114	29.5	100.0
	Total	386	100.0	

Setiap sumbangan untuk kelompok lingkungan seperti Greenpeace sangat membantu untuk mencapai tujuannya memiliki rata-rata skor 5,69 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 81,27%. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan setiap sumbangan untuk kelompok lingkungan seperti Greenpeace sangat membantu untuk mencapai tujuannya masuk dalam kriteria baik. Hasil analisis deskriptif terkait dengan setiap sumbangan untuk kelompok lingkungan seperti Greenpeace sangat membantu untuk mencapai tujuannya antara lain sebanyak 114 responden (29,5%) menyatakan sangat setuju, 116 responden (30,1%) menyatakan setuju, 91 responden (23,6%) menyatakan agak setuju, 54 responden (14%) menyatakan netral, 9 responden (2,3%)

menyatakan agak tidak setuju, 2 responden (0,5%) menyatakan tidak setuju.

4. LoC4 : Dengan memberikan uang/sumbangan kepada kelompok peduli lingkungan, saya membantu peluang mereka untuk sukses

Tabel 19 Distribusi Frekuensi Sumbangan untuk Kelompok Lingkungan dapat Membantu untuk Mencapai Tujuannya

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	.5	.5
	Agak Tidak Setuju	24	6.2	6.7
	Netral	41	10.6	17.4
	Agak Setuju	106	27.5	44.8
	Setuju	108	28.0	72.8
	Sangat Setuju	105	27.2	100.0
	Total	386	100.0	

Dengan memberikan uang/sumbangan kepada kelompok peduli lingkungan, saya membantu peluang mereka untuk sukses memiliki rata-rata skor 5,58 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 79,68%. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan memberikan

uang/sumbangan kepada kelompok peduli lingkungan, saya membantu peluang mereka untuk sukses masuk dalam kriteria cukup. Hasil analisis deskriptif terkait dengan memberikan uang/sumbangan kepada kelompok peduli lingkungan, saya membantu peluang mereka untuk sukses antara lain sebanyak 105 responden (27,2%) menyatakan sangat setuju, 108 responden (28%) menyatakan setuju, 106 responden (27,5%) menyatakan agak setuju, 41 responden (10,6%) menyatakan netral, 24 responden (6,2%) menyatakan agak tidak setuju, 2 responden (0,5%) menyatakan tidak setuju.

5. LoC5 : Meyakinkan teman untuk lebih peduli terhadap lingkungan

Tabel 20 Meyakinkan Teman untuk Lebih Peduli Terhadap Lingkungan

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	1.0	1.0
	Agak Tidak Setuju	19	4.9	6.0
	Netral	52	13.5	19.4
	Agak Setuju	106	27.5	46.9

	Setuju	105	27.2	74.1
	Sangat Setuju	100	25.9	100.0
	Total	386	100.0	

Jika dilihat dari item pernyataan yang telah disebarkan, diketahui bahwa pernyataan dapat meyakinkan teman untuk lebih peduli terhadap lingkungan memiliki jawaban yang paling rendah yaitu sebesar 5.53 dengan tingkat capaian responden sebesar 78,94%. Artinya tanggapan mahasiswa tentang keyakinan dirinya untuk meyakinkan orang lain masih kurang maksimal. Distribusi frekuensi jawaban responden terkait meyakinkan teman untuk lebih peduli terhadap lingkungan sebanyak 100 responden (25,91%) menyatakan sangat setuju, 105 responden (27,20%) menyatakan setuju, 106 responden (27,46%) menyatakan agak setuju, 52 responden (13,47%) menyatakan netral, 19 responden (4,92%) menyatakan agak tidak setuju, 4 responden (1,04%) menyatakan tidak setuju.

6. LoC6 : Semakin banyak kertas yang didaur ulang, semakin banyak pohon yang dapat diselamatkan

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Daur Ulang Kertas

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	.5	.5
	Tidak Setuju	4	1.0	1.6
	Agak Tidak Setuju	14	3.6	5.2
	Netral	22	5.7	10.9
	Agak Setuju	65	16.8	27.7
	Setuju	80	20.7	48.4
	Sangat Setuju	199	51.6	100.0
	Total	386	100.0	

Untuk variabel *locus of control*, pernyataan semakin banyak kertas yang didaur ulang, semakin banyak pohon yang dapat diselamatkan memiliki rerata skor yang paling tinggi. Pernyataan semakin banyak kertas yang didaur ulang, semakin banyak pohon yang dapat diselamatkan memiliki rata-rata skor sebesar 6,06 (skala likter 1-7), dan tingkat capaian responden sebesar 86,53%. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan semakin banyak kertas

yang didaur ulang, semakin banyak pohon yang dapat diselamatkan masuk dalam kriteria Baik. Dengan kata lain, mahasiswa yang ada di perguruan tinggi yang ada di Indonesia memiliki *locus of control* yang baik atau memiliki keyakinan yang baik bahwa semakin banyak kertas yang didaur ulang, semakin banyak pohon yang dapat diselamatkan.

7. LoC7 : Dengan mendaur ulang, dapat menyelamatkan sumber daya alam yang sangat berharga.

Tabel 22 Distribusi Frekuensi dengan Mendaur Ulang dapat Menyelamatkan Sumber Daya Alam yang Sangat Berharga

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	1	.3	.3
	Tidak Setuju	3	.8	1.0
	Agak Setuju	10	2.6	3.6
	Netral	17	4.4	8.0
	Agak Setuju	46	11.9	19.9
	Setuju	96	24.9	44.8
	Sangat Setuju	213	55.2	100.0
Total		386	100.0	

Pernyataan semakin banyak kertas yang didaur ulang, semakin banyak pohon yang dapat diselamatkan memiliki rata-rata skor sebesar 5,85 (skala likter 1-7), dan tingkat capaian responden sebesar 83,62%. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan Dengan mendaur ulang, dapat menyelamatkan sumber daya alam yang sangat berharga masuk dalam kriteria Baik. Dengan kata lain, mahasiswa yang ada di perguruan tinggi yang ada di Indonesia memiliki *locus of control* yang baik tentang keyakinan dengan mendaur ulang, dapat menyelamatkan sumber daya alam yang sangat berharga.

Distribusi frekuensi jawaban responden terkait dengan semakin banyak pohon yang dapat diselamatkan menunjukkan bahwa sebanyak 213 responden (55,2%) menyatakan sangat setuju, 96 responden (24,9%) menyatakan setuju, 46 responden (11,9%) menyatakan agak setuju, 17 responden (4,4%) menyatakan netral, 10 responden (2,6%) menyatakan agak tidak setuju, 3 responden (0,8%) menyatakan tidak setuju, dan 1 responden (0,3%) menyatakan sangat tidak setuju.

D. Attitude Toward Behavior Mahasiswa

Pada penelitian ini, variabel attitude toward pro environmental behavior menggunakan 4 item pernyataan yaitu setiap orang, harus memberikan kontribusi untuk perlindungan lingkungan, masalah lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk dibahas, setiap orang secara pribadi bertanggung jawab untuk melindungi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka, lingkungan merupakan salah satu isu penting yang dihadapi masyarakat saat ini. Hasil analisis deskriptif tentang attitude toward pro environmental behavior dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 23 Distribusi Frekuensi Variabel Attitude Toward Pro Environmental Behavior

No	No Item	Rerata Skor	Tingkat Capaian Responden (TCR)
1	AtEB1 : Setiap orang, harus memberikan kontribusi untuk	6.17	88.08

	perlindungan lingkungan		
2	AtEB2 : Masalah lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk dibahas	6.33	90.41
3	AtEB3 : Setiap orang secara pribadi bertanggung jawab untuk melindungi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka	6.31	90.12
4	AtEB4 : Lingkungan merupakan salah satu isu penting yang dihadapi masyarakat saat ini	6.21	88.68
	Rata-rata	6.25	89.32

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel attitude toward pro--environmental behavior, variabel attitude toward pro-environmental behavior memiliki rata-

rata skor sebesar 6.25 (skala likert 1-7) dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 89.32%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel attitude toward pro--environmental behavior berada dalam kategori baik. Artinya attitude toward pro--environmental behavior dikalangan mahasiswa di Indonesia sudah baik. Jawaban responden terkait dengan attitude toward pro--environmental behavior tertinggi adalah masalah lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk dibahas/didiskusikan dengan tingkat capaian responden sebesar 90,41%. Sedangkan jawaban terendah adalah setiap orang, harus memberikan kontribusi untuk perlindungan lingkungan dengan tingkat capaian responden sebesar 88,08%.

1. AtEB1 : Setiap orang secara pribadi bertanggung jawab untuk melindungi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka

Distribusi jawaban responden tentang pernyataan bahwa setiap orang secara pribadi bertanggung jawab untuk melindungi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

*Tabel 24 Distribusi Frekuensi Tentang Tanggungjawab
untuk Melindungi Lingkungan*

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	.8	.8
	Agak Tidak Setuju	5	1.3	2.1
	Netral	25	6.5	8.5
	Agak Setuju	53	13.7	22.3
	Setuju	106	27.5	49.7
	Sangat Setuju	194	50.3	100.0
	Total	386	100.0	

Item setiap orang harus memberikan kontribusi untuk perlindungan lingkungan memiliki rata-rata skor paling rendah yaitu sebesar 6,17 dengan tingkat capaian responden sebesar 88.08%. Walaupun memiliki rata-rata skor paling rendah, namun pernyataan terkait dengan harus memberikan kontribusi untuk perlindungan lingkungan memiliki kategori baik. Distribusi frekuensi jawaban responden terkait pernyataan setiap orang, harus

memberikan kontribusi untuk perlindungan lingkungan sebanyak 194 responden (50,26%) menyatakan sangat setuju, 106 responden (27,46%) menyatakan setuju, 53 responden (13,73%) menyatakan agak setuju, 25 responden (6,48%) menyatakan netral, 5 responden (1,30%) menyatakan agak tidak setuju, 3 responden (0,78%) menyatakan tidak setuju.

2. AtEB2 : Masalah lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk dibahas.

Distribusi jawaban responden tentang pernyataan bahwa masalah lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk dibahas sebagai berikut :

Tabel 25 Distribusi Frekuensi tentang Masalah Lingkungan Merupakan Hal yang Sangat Penting Untuk di Bahas

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.3	.3
	Tidak Setuju	1	.3	.5
	Agak Tidak Setuju	11	2.8	3.4
	Netral	16	4.1	7.5
	Agak Setuju	37	9.6	17.1

	Setuju	82	21.2	38.3
	Sangat Setuju	238	61.7	100.0
	Total	386	100.0	

Jika dilihat dari item pernyataan yang telah disebarkan, diketahui bahwa pernyataan masalah lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk dibahas memiliki jawaban yang paling tinggi yaitu sebesar 6.33 dengan tingkat capaian responden sebesar 90,41%. Artinya tanggapan mahasiswa tentang pendapat bahwa masalah lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk dibahas memiliki respon yang sangat baik. Distribusi frekuensi jawaban responden terkait pernyataan masalah lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk dibahas sebanyak 238 responden (61,66%) menyatakan sangat setuju, 82 responden (21,2%) menyatakan setuju, 37 responden (9,59%) menyatakan agak setuju, 16 responden (4,15%) menyatakan netral, 11 responden (2,85%) menyatakan agak tidak setuju, 1 responden (0,26%) menyatakan tidak setuju, 1 responden (0,26%) menyatakan sangat tidak setuju.

3. AtEB3 : Setiap orang secara pribadi bertanggung jawab untuk melindungi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Distribusi jawaban responden tentang pernyataan bahwa setiap orang secara pribadi bertanggung jawab untuk melindungi lingkungan dalam kehidupan sebagai berikut :

Tabel 26 Distribusi Frekuensi tentang bertanggungjawab untuk melindungi lingkungan dalam kehidupan

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.3	.3
	Tidak Setuju	1	.3	.5
	Agak Tidak Setuju	5	1.3	1.8
	Netral	22	5.7	7.5
	Agak Setuju	36	9.3	16.8
	Setuju	98	25.4	42.2
	Sangat Setuju	223	57.8	100.0
	Total	386	100.0	

Selanjutnya tanggapan responden tertinggi berikutnya adalah setiap orang secara pribadi bertanggung jawab untuk melindungi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Setiap orang secara pribadi bertanggung jawab untuk melindungi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka memiliki rata-rata skor sebesar 6.31 dengan tingkat capaian responden sebesar 90,12%. Artinya tanggapan mahasiswa tentang pendapat bahwa setiap orang secara pribadi bertanggung jawab untuk melindungi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka memiliki respon yang sangat baik. Distribusi frekuensi jawaban responden terkait pernyataan setiap orang secara pribadi bertanggung jawab untuk melindungi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka sebanyak 223 responden (57,77%) menyatakan sangat setuju, 98 responden (25,4%) menyatakan setuju, 36 responden (9,33%) menyatakan agak setuju, 22 responden (5,70%) menyatakan netral, 5 responden (1,30%) menyatakan agak tidak setuju, 1 responden (0,26%) menyatakan tidak setuju, 1 responden (0,26%) menyatakan sangat tidak setuju.

4. AtEB4 : Lingkungan merupakan salah satu isu penting yang dihadapi masyarakat saat ini.

Distribusi jawaban responden tentang pernyataan bahwa lingkungan merupakan salah satu isu penting yang dihadapi masyarakat saat ini sebagai berikut :

Tabel 27 Distribusi Frekuensi tentang Lingkungan Merupakan Salah Satu Isu Penting yang di Hadapi Masyarakat Saat ini

		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	.5	.5
	Agak Tidak Setuju	13	3.4	3.9
	Netral	16	4.1	8.0
	Agak Setuju	44	11.4	19.4
	Setuju	108	28.0	47.4
	Sangat Setuju	203	52.6	100.0
	Total	386	100.0	

Lingkungan merupakan salah satu isu penting yang dihadapi masyarakat saat ini memiliki rata-rara skor sebesar 6,21 (skala likert 1-7) dengan tingkat capaian responden sebesar 88.68%. Artinya tanggapan mahasiswa

tentang pernyataan lingkungan merupakan salah satu isu penting yang dihadapi masyarakat saat ini masuk dalam kriteria baik. Distribusi frekuensi jawaban responden terkait pernyataan lingkungan merupakan salah satu isu penting yang dihadapi masyarakat saat ini mereka sebanyak 203 responden (52,59%) menyatakan sangat setuju, 108 responden (27,98%) menyatakan setuju, 44 responden (11,40%) menyatakan agak setuju, 16 responden (4,15%) menyatakan netral, 13 responden (3,37%) menyatakan agak tidak setuju, 2 responden (0,52%) menyatakan tidak setuju.

BAB 4

PENUTUP

A. Simpulan

Salah satu determinan perilaku adalah sikap, namun pengetahuan mengenai pelestarian lingkungan belum tentu meningkatkan sikap positif terhadap lingkungan. Penelitian tentang sikap sangat penting untuk membentuk desain pendidikan lingkungan hidup.

Keyakinan individu terhadap pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai tingkat kesulitan atau kemudahan untuk melakukan perilaku tertentu inilah yang akan mempengaruhi kontrol perilaku nyata terhadap perilaku yang akan dilakukan, sehingga akan mempengaruhi intensi atau kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan perilaku bermaksud.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel perilaku pro lingkungan menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa terhadap pro-lingkungan masuk dalam kriteria cukup. Artinya perilaku pro-lingkungan hijau dikalangan mahasiswa di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Jika dilihat dari item pernyataan yang telah disebarkan, diketahui bahwa perilaku menyortir sisa makanan untuk dibuat menjadi kompos memiliki jawaban yang paling rendah. Sedangkan jawaban mahasiswa untuk perilaku pro-lingkungan yang paling tinggi adalah mengaja kebersihan lingkungan sekitar. Selanjutnya, hasil analisis deskriptif tentang *locus of control*, menunjukkan bahwa variabel *locus of control* berada dalam kategori baik. Artinya *locus of control* terkait dengan lingkungan dikalangan mahasiswa di Indonesia sudah baik. Jawaban responden tentang *locus of control* tertinggi adalah keyakinan bahwa semakin banyak kertas yang didaur ulang, semakin banyak pohon yang dapat diselamatkan. Sedangkan jawaban responden yang paling rendah adalah dapat meyakinkan teman untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Hasil deskriptif variabel *attitude toward pro--environmental behavior* menunjukkan bahwa variabel *attitude toward pro--environmental behavior* berada dalam kategori baik. Artinya *attitude toward pro--environmental behavior* dikalangan mahasiswa di Indonesia sudah baik. Jawaban responden terkait dengan *attitude toward pro--environmental behavior* tertinggi adalah masalah lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk dibahas/didiskusikan. Sedangkan jawaban terendah adalah setiap orang, harus memberikan kontribusi untuk perlindungan lingkungan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ditemukan bahwa semua hipotesis diterima. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bahwa *locus of control* dan sikap terhadap lingkungan (*attitude toward pro--environmental behavior*) dapat meningkatkan perhatian dan kepedulian mahasiswa terhadap perilaku pro-lingkungan di Indonesia. Penelitian ini juga menemukan bahwa *locus of control* secara langsung memiliki efek terbesar terhadap perilaku pro-lingkungan. Sedangkan pengaruh *locus of control* secara tidak langsung melalui sikap terhadap perilaku pro lingkungan cukup lemah.

Artinya, jika ingin meningkatkan perilaku pro lingkungan mahasiswa di Indonesia, pertama-tama perlu meningkatkan *locus of control* mahasiswa. Oleh karena itu, sikap terhadap lingkungan (*attitude toward pro-environmental behavior*) tidak berperan sebagai mediasi antara *locus of control* terhadap perilaku pro-lingkungan (*pro-environmental behavior*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50(2), 179–211.
- Bamberg, S., & Rees, J. (2015). Environmental Attitudes and Behavior: Measurement. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, December 2015, 699–705. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.91066-3>
- Bazerman, D. M. Messick, A. E. Tenbrunsel, & K. A. Wade-Benzoni (Eds.), Environment, ethics, and behavior: The psychology of environmental valuation and degradation, 122-153. San Francisco: New Lexington Press.
- Bradley, J. C., Waliczek, T. M., & Zajicek, J. M. (1999). Relationship between environmental knowledge and environmental attitude of high school students. *Journal of Environmental Education*, 30(3), 17–21. <https://doi.org/10.1080/00958969909601873>
- Bronfman, N. C., Cisternas, P. C., López-Vázquez, E., De la

Maza, C., & Oyanedel, J. C. (2015). Understanding attitudes and pro-environmental behaviors in a Chilean community. *Sustainability (Switzerland)*, 7(10), 14133–14152.
<https://doi.org/10.3390/su71014133>

Brownell, K. D. (1982). Obesity: understanding and treating a serious, prevalent, and refractory disorder. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 50(6), 820.

Cleveland, M., Kalamas, M., & Laroche, M. (2005). Shades of green: Linking environmental *locus of control* and pro-environmental behaviors. *Journal of Consumer Marketing*, 22(4), 198–212.
<https://doi.org/10.1108/07363760510605317/FULL/XML>

Cleveland, M., Kalamas, M., & Laroche, M. (2012). It's not easy being green: Exploring green creeds, green deeds and internal environmental *locus of control*. *Psychology and Marketing*, 29(5), 293–305.

Dahriyanto, L. F., Rahmawati, D. A., & Muhammad, A. H. (2018). Intensi Perilaku Pro-Konservasi Ditinjau Dari Orientasi Nilai Individu Pada Mahasiswa Universitas

- Negeri Semarang. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 10(2), 180–191.
- Dewi, W., & R, S. D. (2018). Undergraduate Students ' Pro - Environmental Behavior in Daily Practice. *E3S Web of Conferences*, 09025, 2–5.
- Effendi, M. I., Sugandini, D., Sukarno, A., Kundarto, M., Arundati, R., & Berliana, N. (2020). *Perilaku pro-lingkungan pada mahasiswa*.
- Eagly, A. H., & Kulesa, P. (1997). Attitudes, attitude structure, and resistance to change: Implications for persuasion on environmental issues. In M. H.
- Ernst, J., Blood, N., & Beery, T. (2017). Environmental action and student environmental leaders: exploring the influence of environmental attitudes, *locus of control*, and sense of personal responsibility. *Environmental Education Research*, 23(2), 149–175. <https://doi.org/10.1080/13504622.2015.1068278>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, Addison-Wesley, MA. <https://doi.org/10.2307/2065853>
- Gifford, R., & Nilsson, A. (2014). Personal and social factors

that influence pro-environmental concern and behaviour: A review. *International Journal of Psychology*, 49(3), 141–157.
<https://doi.org/10.1002/ijop.12034>

Kollmus, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the Gap : Why Do People Act Environmentally and What Are the Barriers Mind the Gap: why do people act environmentally and what are the barriers to. *Environmental Education Research*, 8(3), 37–41.
<https://doi.org/10.1080/1350462022014540>

Kothe, E. J., Ling, M., North, M., Klas, A., Mullan, B. A., & Novoradovskaya, L. (2019). Protection motivation theory and pro-environmental behaviour: A systematic mapping review. *Australian Journal of Psychology*, 71(4), 411–432.
<https://doi.org/10.1111/ajpy.12271>

Kreitner, Robert and Angelo Kinicki, 2001. *Organizational Behavior*. Fifth Edition. Irwin McGraw-Hill.

Macovei, O.-I. (2015). Applying the Theory of Planned Behavior in Predicting Pro-environmental Behavior: The Case of Energy Conservation. *Acta Universitatis Danubius. Œconomica*, 11(4), 15–32.

- Newhouse. (1990). Implications of attitude and behavior research for environmental conservation. *The Journal of Environmental Education*. 22(1), 26-32
- Miller, R. S., & Lefcourt, H. M. (1982). The assessment of social intimacy. *Journal of personality Assessment*, 46(5), 514-518
- Nu'man, T. M., & Noviati, N. P. (2021). Perilaku sadar lingkungan dalam perspektif Theory of Planned Behavior: Analisis terhadap intensi penggunaan kantong dan sedotan plastik pada mahasiswa. *Jurnal Ecopsy*, 8(2), 165.
<https://doi.org/10.20527/ecopsy.2021.10.016>
- Osman, A. D., Jusoh, Amlus, & Khotob, N. (2014). Exploring The Relationship Between Environmental Knowledge and Environmental Attitude Towards Pro-Environmental Behaviour: *American-Eurasian Journal of Sustainable Agriculture*, 8(8), 1-4.
www.aensiweb.com/aejsa.html
- Palupi, T., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior Relationship Between Attitude And Pro-Environmental Behavior

- from the Perspective of Theory of Planned Behavior
Perilaku Pro-Lingkungan. *Proceeding Biology
Education Conference*, 14(1), 214–217.
<https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/18936>
- Pavalache-Ilie, M., & Unianu, E. M. (2012). *Locus of control
and the pro-environmental attitudes. Procedia - Social
and Behavioral Sciences*, 33(2012), 198–202.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.111>
- Polonsky, M. J., Vocino, A., Grau, S. L., Garma, R., & Ferdous,
A. S. (2012). The impact of general and carbon-related
environmental knowledge on attitudes and
behaviour of US consumers. *Journal of Marketing
Management*, 28(3–4), 238–263.
<https://doi.org/10.1080/0267257X.2012.659279>
- Putra, R. P. (2019). Perilaku pro lingkungan pada pengurus
organisasi mahasiswa pecinta alam. *Cognicia*, 7(3),
378–389.
<https://doi.org/10.22219/cognicia.v7i3.9264>
- Qurniawati, R. S. (2016). Pengaruh Locos of Control Internal
dan Insentif terhadap Perilaku Mendaur Ulang.
Among Makarti, 9(18), 1–22.
- Schweper, C.H. dan T.B Cornwell (1991), “An Examination

of Ecologically Concerned Consumer and Their Intention to Purchase Ecologically Packaged Products,” *Journal of Public Policy and Marketing*, 10 (Fall), pp. 77-101

Shafiei, A., & Maleksaeidi, H. (2020). Pro-environmental behavior of university students: Application of protection motivation theory. *Global Ecology and Conservation*, 22.

<https://doi.org/10.1016/j.gecco.2020.e00908>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Alfabeta.

BIOGRAFI PENULIS



Dr. Zulkifli Musannip Efendi Siregar S.Kom.,M.M lahir di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Padang Lawas Utara, tanggal 20 Januari 1985. Lulusan Doktor Ilmu Manajemen dari Universitas

Pendidikan Indonesia tahun 2019. Beliau merupakan dosen tetap pada Universitas Labuhanbatu. Saat ini menjabat sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Labuhanbatu. Aktif memberikan pelatihan tentang analisis data dan pengembangan organisasi. Berbagai konferensi telah banyak diikuti baik di dalam negeri maupun luar negeri. Mata kuliah yang pernah diampu antara lain Metodologi Penelitian, Manajemen Sumber Daya Manusia, Perilaku Organisasi. Beliau aktif menulis buku dan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sampai saat ini berbagai publikasi telah dipublikasikan baik yang terindeks scopus maupun terindeks Web of Science. Beliau aktif melakukan penelitian terkait dengan ilmu manajemen, khususnya manajemen sumber daya manusia dan psikologi industri.

LOCUS OF CONTROL

TERHADAP PERILAKU PRO - LINGKUNGAN

Buku monograf ini menjelaskan hasil riset terkait dengan ilmu perilaku, dalam hal ini perilaku individu. Perilaku individu, dalam konteks ini perilaku individu mahasiswa di Indonesia memiliki peran yang sangat penting untuk kelestarian lingkungan. Fokus riset ini adalah locus of control, attitude toward pro-environmental behavior dan pro-environmental behavior di kalangan mahasiswa di Indonesia.

Ada beragam persoalan yang mengancam keberlangsungan lingkungan, diantaranya polusi udara, pencemaran air maupun udara, pemanasan global, maupun sampah yang tidak dapat diurai semisal plastik. Salah satu faktor yang dapat menentukan kelestarian lingkungan adalah perilaku manusia itu sendiri.

Perilaku manusia yang memiliki kesadaran lingkungan tentu akan tercermin dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Buku monograf ini akan membahas tentang peran locus of control dan kaitannya terhadap green behavior atau proenvironmental behavior, dengan studi kasus pada mahasiswa yang ada di Indonesia. Mahasiswa sebagai generasi muda, tentu saja memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak dan melakukan perubahan



Dr. Zulkifli Musannip Efendi Siregar S.Kom., M.M lahir di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Padang Lawas Utara, tanggal 20 Januari 1985. Lulusan Doktor Ilmu Manajemen dari Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019. Beliau merupakan dosen tetap pada Universitas Labuhanbatu. Saat ini menjabat sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Labuhanbatu.



CV. EL PUBLISHER

Jl. Jahlri Saleh No. 50 Kec. Banjarmasin II Utara, Kota Banjarmasin.
E-Mail: elpublisher86@gmail.com
Laman : www.elpublisher.com
Narahubung: 08537779988

ISBN 978-623-99607-9-7



9

786239

960797